**Efektivitas Penerapan Edukasi Keluarga Tentang Pengelolaan Hipertensi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Kepatuhan Pengobatan**

**Di Puskesmas Pampang**

***The Effectiveness of Family Education on Hypertension Management to Improve Knowledge and Medication Adherence at Pampang Community Health***

**Friskawaty S Ahmad1\*, Andi Mappanganro2, Rahmawati Ramli3, Idelriani4**

Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Email:* [*icahmd16@gmail.com1****\*,***](mailto:icahmd16@gmail.com1*,%20%20) [*andi.mappanganro@umi.ac.id2,*](mailto:andi.mappanganro@umi.ac.id2,%20) [*rahmawati.ramli@umi.ac.id3*](mailto:rahmawati.ramli@umi.ac.id3%20)

[*idelriani.fkm@umi.ac.id4*](mailto:idelriani.fkm@umi.ac.id4%20)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info**  Article history :  Received : 05-09-2025  Revised : 07-09-2025  Accepted : 09-09-2025  Pulished : 11-09-2025 | ***Abstract***  *Background: Hypertension, or high blood pressure, is a common disease among people in Indonesia and other developing countries. Hypertension is a condition in which blood pressure in the blood vessels increases chronically. Non-adherence to antihypertensive medication is influenced by various internal and external factors. Internal factors include age, gender, comorbidities, education, knowledge about the disease, lifestyle, and the use of alternative medicine. One way to improve knowledge is through health education. Objective: This study aimed to examine the application of family education on hypertension management in improving patients’ knowledge and adherence to treatment. Methods: This research employed a case study design with a nursing care approach, including assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Results: Before the intervention, Mrs. N’s blood pressure was 180/114 mmHg, which decreased to 176/100 mmHg after the intervention. On the second day, her blood pressure was 170/100 mmHg before the intervention and decreased to 150/80 mmHg afterward. On the third day, her blood pressure was 160/90 mmHg before the intervention and 140/80 mmHg after the intervention. Conclusion: The changes in blood pressure before and after health education indicate an improvement in patient knowledge and adherence following education on hypertension management.*  *Keywords* : *Education, Hypertension, Adherence, Treatment* |

**Abstrak**

Latar Belakang: Penyakit darah tinggi atau hipertensi telah menjadi penyakit yang umum diderita oleh masyarakat Indonesia atau negara berkembang. Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Ketidakpatuhan minum obat hipertensi dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia, jenis kelamin, penyakit penyerta lainnya, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, gaya hidup, dan penggunaan obat alternatif. Salah satu meningkatkan pengetahuan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan. Tujuan: penelitian ini yaitu untuk melihat penerapan edukasi keluarga tentang pengelolaan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan terkait kepatuhan pengobatan. Metode Penelitian: ini yaitu studi kasus dengan pendekatan model asuhan keperawatan pada pasien penderita hipertensi meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi. Hasil: penelitian sebelum pengkajian tekanan darah Ny.N 180/114 mmHg, setelah intervensi menurun menjadi 176/100 mmHg, hari kedua sebelum intervensi 170/100 mmHg setelah intervensi menurun menjadi 150/80 mmHg dan hasil pengukuran sebelum intervensi hari ketiga adalah 160/90 mmHg, setelah intervensi 140/80 mmHg. Kesimpulannya: Perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menunjukkan peningkatakan kepatuhan dan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi tentang pengelolaan hipertensi

**Kata Kunci : Edukasi, Hipertensi, Kepatuhan, Pengobatan**

**PENDAHULUAN**

Penyakit darah tinggi atau hipertensi telah menjadi penyakit yang umum diderita oleh masyarakat Indonesia atau negara berkembang. Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh.(Fulka & Atika Sari, 2024).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, Hipertensi yang dikenal sebagai silent killer menjadi penyebab kematian global yang menduduki peringkat ketiga dunia.(Ariyani et al., 2023)

Prevalensi hipertensi global menurut WHO pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 26,4% hingga 29,2% dari total populasi dunia. Ini berarti hampir 1 dari 3 orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka yang lebih tinggi di kalangan orang dewasa di atas 50 tahun.

Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar usia (age-standardized) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawaan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4%. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Sementara itu, prevalensi diabetes di dunia dan Kawasan Asia Tenggara adalah, berturut-turut, 10,6% dan 8,8% pada tahun 2021. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan bahwa jumlah dan prevalensi penyandang diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023)

Prevalensi penderita hipertensi di Sulawesi Selatan sebesar 31,68 % dari 8.928.002 jiwa sedangkan prevalensi Hipertensi di Wilayah Sulawesi Selatan yang tertinggi di kota makassar dengan 29,35 % (Riskesdas, 2018), Hipertensi masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, meskipun obat hipertensi telah ditemukan sekitar tiga puluh tahun yang lalu.(Salmah Arafah et al., 2024)

Makassar merupakan salah satu kota dengan penderita hipertensi yang tinggi, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, penderita hipertensi di Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di Kota Makassar mencapai 40.288 kasus. Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kecamatan Rappocini memiliki 4 Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Kassi – kassi, Puskesmas Minasa Upa, Puskesmas Mangasa dan Puskesmas Balla Parang. Jumlah penderita hipertensi di Kecamatan Rappocini pada tahun 2020 mencapai 5.844 kasus. Kasus hipertensi di Kecamatan Rappocini merupakan jumlah kasus tertinggi di Kota Makassar, lebih tinggi dari Kecamatan Manggala sebanyak 4.704 kasus, Kecamatan Tamalanrea sebanyak 4.482 kasus dan 12 Kecamatan lainnya di Kota Makassar (Makassar, 2020).

Kepatuhan minum obat yang buruk baik secara sengaja atau tidak menjadi dasar penyebab manajemen terapi tidak berhasil, Ketidakpatuhan ini dikaitkan dengan dosis, cara minum obat, waktu dan durasi minum obat. Data kepatuhan minum obat hipertensi rutin penduduk di Indonesia hanya 54,4%, sisanya tidak minum rutin 32,27% dan tidak minum sama sekali 13,33%. (Azhimah et al., 2023)

Diperlukan usaha yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang dinginkan. Paling sedikit 50% pasien yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminumnya sesuai dengan yang di rekomendasikan. (Rahayu et al., 2025)

Ketidakpatuhan minum obat hipertensi dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia, jenis kelamin, penyakit penyerta lainnya, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, gaya hidup, dan penggunaan obat alternatif. Faktor eksternal diantaranya akses layanan yang mudah, pembiayaan, dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman. Pada lansia ketidakpatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh derajat kerentaannya, multikomorbiditas, polifarmasi, gangguan kognitif, sedangkan ketidakpatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi didasari kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan.(Agustina et al., 2023)

Salah satu meningkatkan pengetahuan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan yaitu suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasara, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang dapat diberikan diterima dengan baik.(Manto & Islamiaty, 2020)

Selain edukasi kesehatan, dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi dalam minum obat adalah lamanya penderita mengkonsumsi obat, regimen terapi yang kompleks dan komunikasi antar penderita hipertensi dengan petugas kesehatan serta peran keluarga sebagai pengawas dan memberikan dukungan kesembuhan terhadap penyakit yang di deritanya.(Laili et al., 2022)

Dampak dari edukasi terhadap pasien adalah pasien dapat menentukan sikap yang lebih dalam perawatan hipertensi untuk meningkatkan status kesehatannya, upaya mencegah terjadinya timbul penyakit dan komplikasi. Serta mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi peran dan keluarga mengatasi masalah kesehatan pada penderita. (Siswoaribowo et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian” Efektivitas Penerapan Edukasi Keluarga Tentang Pengelolaan Hipertensi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Di Puskesmas Pampang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan model asuhan keperawatan pada pasien dengan melakukan proses pengkajian awal, kemudian penentuan diagnosa, pemberian intervensi, pengimplementasian menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, kemudian menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan klien.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian telah dilakukan 3x2 perhari, asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025 pada jam 09.45 WITA dengan identitas pasien Tn.N dengan diagnosa Hipertensi

1. Pengkajian

Hasil pengkajian di Puskemas Klaster Lansia dengan diagnosa hipertensi klien mengatakan klien mengatakan pusing, sakit kepala dan tegang dibagian leher belakang sudah 3 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan : Tekanan Darah : 180/114 mmHg, S : 36,2°C, R : 24x/menit, N : 79x/menit.

Hasil pengkajian pada pasien Tn.N yang berusia 77 tahun dengan jenis kelamin laki-laki beragama islam dengan pekerjaan sebagai pedagang dibawah ke Puskesmas Pampang Klaster Lansia dengan diagnosa hipertensi, pada pengkajian didapatkan data subjektif: pasien mengatakan tidak mengetahui tentang penyakitnya, pasien mengatakan penyebab tingginya tekanan darah. Data objektif yang didapatkan, pasien tampak menanyakan penyakit yang dideritanya, Pasien tampak kaget saat dijelaskan penyebab lainnya hipertensi.

Hasil pemeriksaan dilakukan selama 3 hari. Hari pertama dilakukan kunjungan dirumah klien jam 17.00 WITA dengan hasil pemeriksaan 160/100 mmHg, hari ke dua berkunjung kerumah klien pada pagi hari jam 09.00 dengan hasil pemeriksaan 170/100 mmHg dan di sore hari jam 17.00 WITA dengan hasil pemeriksaan 150/80 mmHg dan di hari ke 3 jam 10.00 WITA dengan hasil pemeriksaan 160/90 mmHg dan di sore hari jam 17.00 WITA dengan hasil pemeriksaan 140/70 mmHg.

Teori tersebut menunjukkan kesesuaian dengan fakta yang di peroleh pada pengkajian Tn.N tekanan darah tinggi yang terjadi di sebabkan karena beberapa factor seperti usiannya yang menganjak 71 tahun kebiasaan mengkonsumsi makanan yang asin. Sebelum di lakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan pada Tn. N mengeluh nyeri bagian kepala, pusing, sakit kepala dan tegang bagian leher belakang. hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi di bagi menjadi dua kelompok besar yaitu factor melekat atau dapat di ubah seperti jenis kelamin, umur, genetik, dan faktor yang dapat di ubah sepeeti pola makan,kebiasaan olahraga dan lain-lain (Imelda et al.,2020).

1. Diagnosa

Pada kasus ini, diagnosa penyakit berdasarkan analisa data diatas didapatkan diagnosa keperawatan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi dibuktikan dengan tidak mengetahui tentang penyakitnya, mengatakan penyebab tingginya tekanan darah, menanyakan penyakit yang dideritanya, tampak bingung saat ditanya dan tampak terkejut saat dijelaskan penyebab lainnya hipertensi (D.0111)

1. Intervensi

Intervensi yang dilakukan pada Tn.N Pada pukul 17.00 WITA yaitu edukasi kesehatan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku sesuai anjuran meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, perilaku membaik.

Efektifitas pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi, namun tidak semua jenis edukasi diikuti dengan penurunan tekanan darah. Intervensi perilaku atau kombinasi intervensi dengan pendidikan kesehatan dapat mendorong kepatuhan lansia dalam pengobatannya Penerapan terapi genggam jari dan nafas dalam dapt bermanfaat terhadap lansia penderita hipertensi yaitu mampu menurunkan tekanan darah.penurunan tekanan darah terjadi setelah pemberian terapi relaksasi genggam jari dan nafas dalam (Agustina et al., 2023)

1. Implementasi

Implementasi keperawatan dengan diagnosa edukasi kesehatan yang dilakukan pada Tn. N dilakukan pada jam 17.15 WITA didapatkan hasil Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasibagi masyarakat. Penyuluhan dengan bertatap mukadan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran (Sofiana, 2020)

1. Evaluasi

Hasil evaluasi adalah proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai apakah tindakan keperawatan yang telah diberi dapat menyelesaikan masalah terselesaikan. Evaluasi juga sebagai tahapan paling akhir dari proses keperawatan, pada tahap ini didapatkan hasil capaian asuhan keperawatan yang telah diberikan. Keperawatan masih berlangsung sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi keseluruhan dan berada di bagian akhir yang ditulis di catatan perkembangan perawatan evaluasi dapat berupa evaluasi struktur, proses, dan hasil.

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya (Undang-Undang Kesehatan No. 23, n.d.) (Isro’atun et al., 2023).

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan Efektivitas Penerapan Edukasi Keluarga Tentang Pengelolaan Hipertensi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Kepatuhan Pengobatan Di Puskesmas Pampang Hasil pengkajian di dapatkan dari Tn.N mengalami Riwayat hipertensi dengan keluhan nyeri bagian kepala,pusing,sakit kepala dan tegang bagian leher belakang.

1. Setelah dirumuskan masalah maka di dapatkan 3 diagnosa yaitu Defisit Pengetahuan berhubungan tentang kondisi penyakit berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.111), Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (D.0055), dan Nyeri Akut Berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis (D.0077).
2. Intervensi yang di berikan pada Ny.N adalah Edukasi Tentang Hipertensi
3. Implementasi yang di lakukan pada Ny.N mulai pada tanggal 14 April 2025 s/d 16 2025 sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah di buat dengan edukasi kesahatan hipertensi pada Tn.N di lakukan selama 3 hari berturut untuk mengukur efektivitas pemberian edukasi kesehatan hipertensi dalam pengelolaan pengobatan hipertensi
4. Pada akhir penulis melakukan evaluasi pada Tn.N dengan masalah utama adanya Riwayat hipertensi setelah di terapkan intervensi dari jurnal terkait dalam asuhan keperawatan pada Tn.N didapatkan perubahan yang signifikan terhadap perilaku pasien dalam pengobatan hipertensi. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan pasien belum mampu melakukan kepatuhan dalam pengobatan. Setelah di berikan intervensi edukasi kesehatan pasien terjadi peningkatan pengetahuan melakukan kepatuhan dalam pengobatan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada kedua Orang tua yang telah memberikan support dari segi mental dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan juga ucapan terimakasih kepada Universitas Muslim Indonesia yang telah menjadi wadah untuk peneliti sampai bisa menyelesaikan studi di institusi ini sampai dengan selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adidarma, Y, M., Basyar, E., Adrianto, A. (2019). Pengaruh Letak Tensimeter Terhadap Hasil Pengukuran Tekanan Darah. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 5(4), 1930- 1936.

Agustin, W. R., Rosalina, S., Ardiani, N. D., & Safitri, W. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada,108–114. https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.337

Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(2), 2049–2059. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961

Amiruddin, M, A., Danes, F, R., Lintong, F. (2021). Analisis Hasil Pengukuran Tekanan Darah Antara Posisi Duduk Dan Posisi Berdiri Pada Mahasiswa Semester Tujuh Ta. 2014/2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnale-Biomedik (eBm),3(1).doi:https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2 015.6635.

Apriyanti, M. (2019). Meracik Obat & Menu Sehat Bagi Penderita Darah Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ardiansyah, M. (2019). MedikalBedah Untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Diva Press.

Ariyani, H., Julianti, F., & Muthaharrah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Farmasis Menggunakan Leaflet Disertai Pill Card terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri. Journal of Current Pharmaceutical Sciences, 7(1), 2598–2095.

Asmadi. (2015). Teknik Prosedural Keperawataan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan DasarKlien. Jakarta: Salemba medika.

Asda, P., Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 11(02), 1-6.

Aspiani, R, Y. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2023). Efektifitas Video Edukasi dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 9(3), 291. https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia. Kementerian Kesehatan, 1–2. https://drive.google.com/file/d/1RGiLjySxNy4gvJLWG1gPTXs7QQRnkS--/view

Batubara, I., Harahap, I, E., Siregar, R. (2016). Pengaruh Relaksasi BensonTerhadap Nyeri Pada Pasien Post Seksio Di RSUD Kota Padangsidimpuan. Jurnal Ilmiah Pannmed, 10(3).

Busro, A. (2018). Aspek Hukum Persetujuan Tindakan Medis (Inform Consent) Dalam Pelayanan Kesehatan. Law & Justice Journal, 1(1), 1-18.

Darmawan, R., & Nugroho, B. (2020). Pengaruh Terapi Rekajsasi Autogenik Teradap Perubahan Tekanan Darah Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa JabonKecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Fitriani, N., & Nilamsari, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Shift Dan Pekerja Non-Shift Di Pt X Gresik. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health, 2(1), 57-75.

Friskarini, K., & Sundari, R. T. (2020) . Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Jurnal EkologiKesehatan, 19(1), 21-34.

Fulka, R., & Atika Sari, S. H. (2024). Application Of Hypertension Exercise On Blood Pressure In Hypertension Patients In The Work Area Of Purwosari Metro Puskesmas. Jurnal Cendikia Muda, 4(3), 440–447

Harahap, E. E. (2020) . Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Sebagai Tahap Lanjut Dari Rencana Asuhan Keperawatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(4), 338-342.

Handoyo, H., Hartati, H., & Ratifah, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Melalui Pelatihan Kesehatan tentang Teknik Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) di Desa Mersi Purwokerto Timur. Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti), 3(1), 1-8.

Heuter, S. E. (2021). Buku Ajar Patofisiologi Edisi Keenam Volume 2.Singapura: Elsevier.

Hidayat, R., Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap RSUD Bangkinang. Jurnal Ners, 3(2), 84-96.

Juniawan, H., & Ashar, S. (2020). Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Mawar (Rosa Centifolia) Dan Aromaterapi Lavender (Lavendula Augustifolia) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia Usia 60-70 Tahun. Jurnal Darul Azhar, 9(1), 30-39.

Jumariah, T., & Mulyadi, B. (2017). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarkat. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 7(1), 182-188.

JUANSYAH, N., . (2021). Pengaruh Kombinasi Relaksasi Napas dalam Metode 4-7-8 dan Dzikir terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2021. Poltekkes .Kemenkes Bengkulu

Kementrian Kesehatan RI. 2019. INFODATIN. Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI. HIPERTENSI. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Komaling, J, K., Suba, B., & Wongkar, D. (2020). Hubungan Mengkonsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Di Desa Tompasobaru II Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. ejurnal Keperawatan (e-Kp), 1(1), 1-7.

Kozier, B. (2013). Fisiologi Kedokteran. Jakarta : EGC.

Kristanto, G. E., Wagiu, G. C., & Lumunon, T. (2020) . Informed consent di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Jurnal Biomedik (JBM), 9(1), 2017, 58-61.

Kurniasari, M, D., Palimbong, S., Kiha, R, R. (2020). Keefektifan Diet Rendah Garam I Pada Makanan Biasa Dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi. Journal of Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Universitas Kristen Satya Wacana, 3(1), 74-89.

Kusumo, P. M. (2017). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja. Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit, 6(1), 72-81.

Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. Jurnal Abdi Masyarakat ERAU, 1(1), 7–18.

Manawan, A., Rattu, A, J., & Punuh, M. (2019). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Tandengan Satu Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. Jurnal Ilmiah Farmasi, 5(1), 340- 347.

Manto, O. A. D., & Islamiaty, I. N. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Studi Narrative Review. Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X, 1(2), 130–137. https://doi.org/10.33859/jni.v1i2.45

Marhaendra, A, Y & Adrianto, A. (2016). Pengaruh Letak Tensimeter Terhadap Hasil Pengukuran Tekanan Darah. JKD, 5(4), 1930-1936.

Melda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. Health & Medical Journal, 2(2), 68–77. https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532

Novita, V. R., Manuhutu, F., & Supardi, S. (2020) . Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruangan Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. Jurnal Perawat Manado. 8(1), 171-191.

Nuraini, B. (2019). Risk Factors of Hypertension. Artikel Review University of Lampung, 4(5), 10-15.

Nurhayati, R., Kawi., & Dahlan, S. (2017) . Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Informed Consent Bagi Tenaga PerawatYang Melaksanakan Asuhan Keperawatan Untuk Pasien Yang Dirawat Di RSUD Dr H Soewondo Kendal. SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan, 3(2), 205-228.

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Priyo., Margono., & Hidayah, N. (2020). Terapi Relaksasi Autogenik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Dan Sakit Kepala Pada Lansia Hipertensi DiDaerah Rawan Bencana Merapi, 83-92.

Purwono, J., Sari, R., Ratnasari,A., & Budianto, A. (2020). Pola KonsumsiGaram Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1),531-542.

Rahayu, C. N., Kurniyanti, M. A., & Alfianto, A. G. (2025). EFEKTIFITAS EDUKASI VIDEO AI ( ARTIFICIAL INTELLIGENCE ) TERHADAP PENGETAHUAN DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI. 9, 804–810.

Salmah Arafah, Patmawati1, & Suardi. (2024). Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Masyarakat Pesisir. PABBURA: Health Service Journal, 1(1), 14–19.

Sari. (2019). Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta: Bumi Medika. Sasmito, P. (2018). Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik OlehPerawat Pada Pasien. Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate,11(2), 58-64.

Sihotang, M., Elon, Y. (2020). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa. Nursing Scientific Journal, 4(2), 199-204.

Siswoaribowo, A., Hayati, F., & Nurhanisa, A. (2023). Efektivitas Hypertension Self- Management Education (Hesme) Dengan Booklet Terhadap Perawatan Mandiri Keluarga Pasien Hipertensi. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 14(2), 34–38. https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.1006

Snyder H., 2019, Literature Review As A Research Methodology: An Overview and Guidelines, Journal of Business Research, 104: 333- 339.

Sudarmoko, A. (2019). Sehat Tanpa Hipertensi. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.

Sulistiani, S. (2020). Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Pada Keluarga. Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sumartini, S., & Bachtiar, H.H. (2016). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(1).

Triyanto, E., (2019). Pelayanan Keperawatan Bagi PenderitaHipertensi SSecara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, A.S., Suryani, M., Sayono. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasive Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soeondo Kendal..

World Health Organization. (2022). Hypertension. Available online at https://www.who.int/health-topics/hypertension/#tab=tab\_1. Diakses pada tanggal 15 April 2023.

Yeni, F., Saputra, C.,&Arif, Y. (2020). Andra‟s Nursing Informatic System Application (ANNISA) Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan. Jurnal Keperawatan Silampari.4(1), 20-30